

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas pelayanan dari suatu Rumah Sakit. Peran perawat sebagai penyedia pelayanan keperawatan kepada pasien sangat signifikan, dengan dokumentasi asuhan keperawatan menjadi bagian penting dari kinerja mereka. Efektivitas pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kepemimpinan dalam organisasi, motivasi individu, dan beban kerja yang terkait dengan pekerjaan.

Proses keperawatan merupakan landasan sistematis yang memberikan fokus pada pasien, bertujuan untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah keperawatan dengan tujuan yang jelas. Terdiri dari lima tahap utama, yaitu pengkajian, diagnosis, intervensi, perencanaan, dan dokumentasi, proses ini merupakan pijakan bagi praktik keperawatan yang didasarkan pada prinsip ilmiah dan rasional. Dengan sifat-sifatnya yang dinamis, siklus, interdependen, dan fleksibel, proses keperawatan memungkinkan perawat untuk memberikan asuhan yang terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Prinsip-prinsip ini membantu perawat dalam menyediakan perawatan yang holistik dan berkualitas tinggi, sesuai dengan standar profesi keperawatan yang diperlukan. Mengacu pada panduan dan penelitian Nursalam (2015), proses

keperawatan menjadi landasan dalam praktek keperawatan modern yang berorientasi pada hasil yang positif bagi pasien (M. Nursalam, 2015).

Gagal ginjal yang terus-menerus telah menjadi masalah medis di seluruh dunia yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah kematian. *Glomerular filtration rate* (GFR) dan albuminuria dijadikan sebagai indikator terbaik fungsi ginjal, peningkatan albuminuria dikaitkan dengan risiko tinggi gagal ginjal yang membutuhkan terapi pengganti ginjal. Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kondisi yang terjadi karena menurunnya fungsi ginjal untuk mempertahankan keseimbangan tubuh. Penyakit gagal ginjal kronik termasuk dalam kategori penyakit yang tidak terinfeksi atau tidak berpindah kepada orang, dimana proses perjalanannya memerlukan waktu yang lama, dan tidak dapat pulih kembali ke kondisi semula, nefron yang mengalami kerusakan tidak lagi berfungsi normal. Gagal ginjal kronik adalah cedera ginjal progresif dan mematikan yang mengganggu kekuatan ginjal untuk menjaga metabolisme, proporsi air, elektrolit, dan limbah nitrogen (Inayah et al. 2021)

Prevalensi gagal ginjal kronis menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 menyatakan bahwa kondisi ini merupakan masalah kesehatan global, mempengaruhi sekitar 1 dari 10 penduduk di seluruh dunia yang didiagnosis dengan penyakit ginjal kronis. Diperkirakan terjadi antara 5 hingga 10 juta kematian akibat gagal ginjal kronis setiap tahunnya, sementara 1,7 juta kematian terjadi akibat kerusakan ginjal akut. Data nasional menunjukkan bahwa sekitar 713.783 jiwa menderita gagal ginjal

kronis di Indonesia, dengan 2.850 orang menjalani pengobatan hemodialisis. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah kasus tertinggi dengan 131.846 jiwa, diikuti oleh Jawa Tengah dengan 113.045 jiwa, dan Sumatera Utara dengan 45.792 jiwa. Jumlah penderita gagal ginjal kronis terbagi dengan laki-laki sebanyak 355.726 jiwa dan perempuan sebanyak 358.57 jiwa (Kemenkes, 2019).

Efikasi diri pasien dengan gagal ginjal kronik (GGK) memiliki dampak positif terhadap hasil kesehatan dan kualitas hidup. Hemodialisis yang diperlukan oleh pasien dapat membantu dalam mempertahankan kehidupan mereka, tetapi juga mengakibatkan perubahan dalam pola hidup. Perubahan ini mencakup aspek diet, pola tidur, penggunaan obat-obatan, aktivitas sehari-hari, dan masalah emosional seperti stres yang disebabkan oleh kondisi penyakit, efek samping obat, keterbatasan fisik, serta ketergantungan pada prosedur hemodialisis. Dampak dari perubahan-perubahan tersebut akan memengaruhi kualitas hidup pasien (Mailani, 2017).

Kualitas hidup menggambarkan kondisi kesehatan yang dapat dinilai berdasarkan aspek fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Secara sederhana, kualitas hidup mencerminkan tingkat kepuasan atau kebahagiaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Mulia et al., 2018). Untuk mencapai kualitas hidup yang baik, individu perlu menjaga kesehatan fisik dan mental agar dapat menjalani aktivitas sehari-hari tanpa hambatan (Wakhid et al., 2018).

Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis diharuskan untuk dapat memajemen perawatan dirinya baik dari aspek fisik seperti diet, regimen cairan, perawatan akses vaskuler, dan istirahat tidur, aspek psikologis seperti stress coping dan spiritual, serta aspek sosial seperti peran dalam keluarga dan hubungan interpersonal agar mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis maka pasien akan semakin baik serta patuh karena pasien mendapatkan pendidikan kesehatan atau informasi tentang penyakitnya semakin banyak sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya menjadi semakin tinggi

Kerja sama antara perawat dan pasien yang mengalami penyakit ginjal kronik dan menjalani terapi hemodialisis merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Ini termasuk peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang menyeluruh dan menunjukkan sikap yang baik terhadap pasien yang sedang menjalani proses hemodialisis. Selain itu, pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual atau agama yang dianut oleh individu juga memengaruhi kualitas hidup mereka. Ini memungkinkan seseorang untuk menenangkan diri dan memandang secara positif terhadap kondisi yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) atau GGK (Gagal Ginjal Kronik) di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan CKD di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan laporan ini yaitu :

- a. Mampu memahami konsep dasar medis dan konsep dasar keperawatan tentang CKD.
- b. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan CKD di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- c. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan CKD di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- d. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan CKD di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan CKD di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
- f. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan CKD di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan CKD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pasien dengan CKD.

b. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi salah satu contoh hasil dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien CKD.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan informasi tambahan terkait CKD.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

STIKES BETHESDAYAKKUM